

META ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN

Tatu Hilaliyah¹, Ike Mutia², Erwin Salpa Riansi³

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}
tatuh@untirta.ac.id¹, ikewmutia2209@gmail.com², salpariansierwin@untirta.ac.id³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis media pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari 10 jurnal yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih efisien. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah media pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen bertujuan untuk menguji keefektifan dan mengembangkan pembelajaran dengan presentase 60%, media pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen lebih efektif menggunakan desain penelitian eksperimen dengan presentase 60%, media pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen lebih tepat di terapkan pada siswa tingkat SMA/Sederajat dengan presentase 60%, dan media pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen lebih tepat menggunakan metode atau teknik pengumpulan data dalam bentuk tes dengan presentase 70%.

Kata Kunci: Meta Analisis, Media Pembelajaran, Kemampuan Menulis

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran berperan dalam membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sadiman (2010:7) yang menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan ke penerima, yang tujuannya untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Arsyad

(2014:19) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Munculnya berbagai media pembelajaran merupakan bagian dari perkembangan ilmu dan pengetahuan yang berkembang secara pesat. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di zaman yang modern ini, pendidik dituntut untuk dapat menciptakan maupun mengembangkan suatu media yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Semakin kreatif seorang pendidik dalam membuat media pembelajaran, maka semakin baik pula pola pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tersebut.

Pemakaian media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan berdaya guna dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menulis cerpen. Siswa dituntut untuk memiliki kosa kata yang cukup, pilihan kata yang tepat, serta imajinasi yang cukup tinggi untuk menciptakan sebuah Cerpen yang baik. Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam menulis cerpen adalah kurang variatifnya media pembelajaran yang digunakan sehingga tidak menarik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang sesuai untuk mempermudah siswa dalam menulis cerpen.

Terdapat beberapa artikel terkait media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen diantaranya yaitu, Model *picture and picture* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen, Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX G SMPN 3 Wates Kediri, Keterampilan Menulis Kreatif Cerpen Menggunakan Media Audio Siswa Kelas XII SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh, Pemanfaatan Gambar/Foto dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen, Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Komik Strip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen yang Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Gaya Belajar, dan masih banyak artikel lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Meta analisis media pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen perlu dilakukan untuk mengetahui media pembelajaran mana yang lebih cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Penelitian meta analisis ini bertujuan untuk mengetahui apa media pembelajaran yang lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Semakin efektif media pembelajaran yang digunakan,

maka semakin disukai oleh siswa sehingga meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam beberapa penelitian tersebut adalah metode eksperimen bersifat kuantitatif. Dengan metode kuantitatif, maka kita akan mengetahui seberapa jauh pengaruh media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Alasan digunakannya metode eksperimen karena metode eksperimen merupakan salah satu metode yang sudah baku dan teruji dalam berbagai kegiatan penelitian.

Berdasarkan pentingnya media pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen, oleh karena itu meta analisis perlu dilakukan dengan mengambil berbagai artikel yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

KAJIAN PUSTAKA

Untuk mengatasi beberapa persoalan dalam keterampilan menulis, maka diperlukan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu bentuk media pembelajaran adalah media yang bersifat audio visual. Media audio visual dapat mengarahkan peserta didik pada objek melihat pesan-pesan pada suatu rangkaian informasi yang didengarnya. Media audio visual untuk pengajaran menurut Sudjana dan Rivai (2011: 129) merupakan bahan yang mengandung pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.

Media pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran berperan dalam membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang

berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sadiman (2010:7) yang menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan ke penerima, yang tujuannya untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang memiliki arti "perantara" atau "pengantar". Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (*Association for Education and Communication technology/AECT*) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Asnawir dan Usman, 2002: 11). Gerlach & Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2002:3). Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Arif S. Sadiman, 2003:6). Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran

yang dipelajari. Berikut ini fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Asnawir dan Usman (2002:24): Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru, Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit), Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan, Semua indra siswa dapat diaktifkan, dan Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arsyad (2014:19) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi komponen utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis seringkali sulit dikuasai, karena dalam menulis membutuhkan wawasan yang luas mengenai materi yang akan disampaikan serta perlu kemampuan dalam menyampaikan gagasan atau informasi yang akan dituangkan ke dalam sebuah tulisan, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Kegiatan menulis memang beragam, salah satunya adalah kegiatan menulis cerita pendek. Menurut Jakob Sumardjo (2007) cerpen merupakan cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil (Sumardjo). Kependekan sebuah cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi. Belajar menulis cerpen diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan isi yang tepat. Oleh

karena itu, kemampuan menulis memiliki kedudukan paling tinggi diantara keterampilan lainnya.

Menurut Zainurrahman (2013:14), menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis dan membaca). Diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.

Sanada dengan Zainurrahman, Tarigan (2013:1) mengemukakan, bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis juga penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dengan menulis, siswa mampu mengontruksikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, dan karya tulis lainnya. Maka dari itu, pembelajaran menulis perlu diperhatikan dan diberi pengarahannya agar siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran menulis, terutama menulis cerpen yang membutuhkan inspirasi dan daya imajinasi, agar siswa mampu menghasilkan karya cerpen yang baik dan menarik. Dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa membutuhkan media pembelajaran untuk meningkatkan daya imajinasi siswa. Selain itu, media pembelajaran dalam menulis cerpen dapat meningkatkan kosa kata siswa dalam penyusunan alur, setting, dan karakter tokoh dalam cerpen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif menurut Sugiyono (2012:8)

adalah analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka dari itu, dalam penelitian ini penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk menguji suatu model pembelajaran dalam keterampilan menulis cerpen. Metode eksperimen merupakan satu-satunya penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat.

Artikel ini menggunakan metode meta analisis dengan mengkaji beberapa artikel pada jurnal nasional. Meta analisis bersifat kuantitatif karena menggunakan penghitungan angka-angka dan statistik untuk kepentingan praktis, yaitu untuk menyusun dan mengekstraksi informasi dari begitu banyak data yang tak mungkin dilakukan dengan metode lain. Penelitian meta analisis ini menggunakan sampel 10 artikel pada jurnal nasional tentang media pembelajaran bahasa indonesia.

Prosedur dalam penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah melakukan meta-analisis yang disarankan oleh David B. Wilson dan George A. Kelley (dalam Merriyana, 2006), yaitu: menetapkan masalah atau topik yang hendak diteliti. Masalah atau topik yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen; menentukan periode hasil-hasil penelitian yang dijadikan sumber data. Hasil-hasil penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah artikel terkait perihal media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen; mencari laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah atau topik yang hendak diteliti. Pencarian dilakukan dari beberapa sumber, salah satunya mengumpulkan daftar laporan penelitian yang ada dari berbagai sumber artikel; membaca judul dan abstrak laporan penelitian untuk melihat kesesuaian

isinya dengan masalah yang akan diteliti; memfokuskan penelitian pada masalah, metodologi penelitian seperti jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode, populasi, sampel, teknik penarikan sampel, teknik analisis data, dan hasil; mengkategorikan masing-masing penelitian; membandingkan hasil semua penelitian sesuai dengan kategorinya; menganalisis kesimpulan yang ditemukan dengan mengkaji hasil-hasil penelitian itu dengan mengkaji metode dan analisis data dalam setiap penelitian sehingga dapat diketahui keunggulan dan kelemahan penelitian yang dilakukan sebelumnya; menarik kesimpulan penelitian meta-analisis atas dasar langkah-langkah yang dilakukan di atas.

PEMBAHASAN

Pembahasan tentang meta analisis media pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen merupakan hasil tinjauan dan analisis dari berbagai artikel yang memiliki topik sejenis. Instrumen dalam penelitian ini adalah

menggunakan Human Instrument. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan kembali data yang telah ditemukan sebelumnya.

Meta Analisis Berdasarkan Tujuan

Tujuan penelitian pada meta analisis ini untuk dapat mengetahui media pembelajaran apa yang sesuai untuk digunakan dalam menulis cerpen. Selain itu pada meta analisis ini bertujuan untuk membandingkan secara deskriptif media pembelajaran yang digunakan, mengembangkan atau meningkatkan media pembelajaran yang lebih tepat digunakan, mengetahui hubungan minat siswa dalam memilih media pembelajaran yang digunakan, dan mendeskripsikan media pembelajaran yang sangat efisien terhadap keterampilan menulis cerpen.

Berdasarkan analisis terhadap 10 penelitian yang berfokus dalam tema yang sama maka dihasilkan data sebagai berikut.

Tabel 1 Tujuan dalam Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Frekuensi	Presentase
1	Menguji keefektifan	4	40%
2	Mendeskripsikan	2	20%
3	Mengembangkan pembelajaran	4	40%

Tujuan penelitian dari sepuluh peneliti dengan tema yang sama memiliki tujuan yang berbeda antara lain, bahwa 40% atau 4 penelitian memiliki tujuan penelitian menguji keefektifan penggunaan media yang berbeda. Perbedaan penggunaan media tersebut tentunya tingkat keefektifan yang diperoleh setiap media yang digunakan akan berbeda, akan tetapi setiap pembelajaran yang menggunakan media akan menghasilkan keefektifan pembelajaran bagi siswa disekolah itu. Tujuan penelitian dengan mendeskripsikan hasil penelitiannya ada 20% atau 2 penelitian. Sedangkan tujuan penelitian untuk mengembangkan pembelajaran berjumlah 40% atau 4 penelitian. Mengembangkan pembelajaran banyak jenis pengembangan, bisa dilihat dari penggunaan metode

pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dll. Dalam hal ini peneliti sedangkan berusaha untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran, untuk itu dengan menggunakan media pembelajaran hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan menghasilkan pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan disukai oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dari pengajar atau guru kepada peserta didik atau pelajar. Agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik maka media pembelajaran hendaknya memiliki karakteristik tertentu. (Ambar, 2018). Secara keseluruhan, sepuluh penelitian ini me-

memiliki keefektifan dalam pembelajaran sekitar 60%.

Meta Analisis Berdasarkan Desain Penelitian

Penelitian-penelitian dalam analisis media pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen menggunakan beberapa desain penelitian yaitu, eksperimen, survei, dengan pre-test dan post-test design, Research and Development (R&D), Deskriptif Korelasional, Komparatif, Survei, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan kajian terhadap 10 penelitian tentang media pembelajaran yang sesuai digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen, maka desain yang digunakan seperti terlihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Desain dalam Penelitian

No.	Desain Penelitian	Frekuensi	Presentase
1	Eksperimen	6	60%
2	Survei	2	20%
3	Deskriptif Korelasional	2	20%

Desain penelitian itu dibutuhkan pada saat kita melakukan penelitian, gunanya untuk panduan pelaksanaan penelitian agar tidak salah arah dalam melaksanakan penelitian. Adapun sepuluh artikel yang terkumpul memiliki desain penelitian yang berbeda antara lain; eksperimen terdapat 60%, survey 20%, dan deskriptif korelasional 20%. Ternyata desain yang sering digunakan dalam pembelajaran sering menggunakan desain penelitian eksperimen dengan jumlah 60%.

Meta Analisis Berdasarkan Populasi/Sampel

Populasi/sampel yang digunakan dalam penelitian-penelitian tentang analisis media pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen berpusat pada siswa Sekolah Dasar, SMP, dan SMA. Berdasarkan kajian terhadap 10 penelitian tentang topik yang sejenis, maka

siswa yang dijadikan populasi/sampel dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3 Populasi/Sampel dalam Penelitian

No.	Populasi/Sampel Penelitian	Frekuensi	Presentase
1	Siswa SD	2	20%
2	Siswa SMP	2	20%
3	Siswa SMA	6	60%

Meta Analisis Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

Metode/teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang analisis media pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen terdiri atas: metode Tes, Observasi, Angket, dan wawancara. Berdasarkan kajian terhadap 10 penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan dapat terlihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Teknik dalam Penelitian

No.	Teknik Pengumpulan Data	Frekuensi	Presentase
1	Observasi	1	20%
2	Angket	2	20%
3	Tes	7	70%

Dari tinjauan terhadap hasil penelitian, secara umum didapatkan beberapa data bahwa dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dapat memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan. Beberapa dampak positif yang dapat diambil yaitu guru dan siswa harus mampu meningkatkan kreativitas yang digunakan dalam menulis cerpen, guru dan siswa dapat mengukur keterampilan yang dimiliki dengan media pembelajaran yang digunakan, dan guru dan siswa dapat menentukan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menghambat peserta didik dalam menulis cerpen. Pada proses pembelajaran umumnya peserta didik memiliki kesu-

litan dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam sebuah tulisan, hal tersebut terjadi karena kurang memadainnya kemampuan berbahasa. Selain itu peserta didik sulit dalam mencari dan memilih kata yang tepat untuk dijadikan sebuah tulisan atau kalimat. Untuk memberikan sebuah penilaian terhadap hasil menulis cerpen, disusunlah kriteria penilaian yaitu penggunaan variasi diksi, dan penggunaan variasi gaya bahasa. Dari kriteria penilaian tersebut dapat diketahui sejauh mana penguasaan bahasa dan pemilihan kata yang tepat pada cerpen yang dibuat oleh setiap peserta didik.

Dari tinjauan terhadap hasil penelitian, secara umum didapatkan beberapa data bahwa dengan adanya media pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen dapat memberikan dampak positif dalam sebuah permainan sebagai berikut: siswa mampu mengembangkan kreativitas dalam menulis cerpen, siswa mampu mengukur keterampilan sendiri sehingga dapat ditingkatkan untuk lebih baik dalam menulis cerpen, dan siswa dapat mendapatkan motivasi untuk bisa mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri mereka.

SIMPULAN

Dari tinjauan terhadap hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen bertujuan untuk menguji keefektifan dan mengembangkan pembelajaran dengan presentase 60%, media pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen lebih efektif menggunakan desain penelitian eksperimen dengan presentase 60%, media pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen lebih tepat di terapkan pada siswa tingkat SMA/ Sederajat dengan presentase 60%, dan media pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen lebih tepat menggunakan metode atau teknik pengumpulan data dalam bentuk tes dengan presentase 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Algensindo, Subini, Nini. 2011. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Jakarta: Buku Kita.
- Almair, dkk. 2019. *Penggunaan Media Gambar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Antang Makassar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Anung Haryono dan Rahardjito. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ambar, <https://pakarkomunikasi.com/teori-media-pembelajaran-menurut-para-ahli> (diunduh 20 Agustus 2021)
- Dwi Handayani, Ni Made, et al. "Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa." *Journal of Education Technology*, vol. 1, no. 3, 2017, p. 176.
- Kamalawati, S. N. A. *Penerapan Pendekatan Sainifik Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Di Kelas VII SMP Negeri 2 Cianjur Tahun Ajar 2014-2015*. 2015.
- Kamasiah. 2020. *Pengaruh Kliping dalam Artikel sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI-A SMA Negeri Baubau*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Ber-karakter*. Prestasi Pustakaraya: Jakarta.
- Sanaky, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran dalam Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru
- Ambar <https://pakarkomunikasi.com/teori-media-pembelajaran-menurut-para-ahli>

